

Analisis Tingkat Pengetahuan Pekerja Terhadap Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Pembangunan Rumah Sakit Mata Makassar

Yamsal*¹, Josefina Ernestine Latupeirissa*², Herby Calvyn Pascal Tiyow*³

*¹ *Mahasiswa Program Studi Teknik Sipil, Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar, Indonesia yamsal018@gmail.com*

*^{2,3} *Dosen Program Studi Teknik Sipil, Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar, Indonesia josefine_ernestine@yahoo.com *² herbycalvin@ukipaulus.ac.id *³*

Corresponding Author: yamsal018@gmail.com

Abstrak

Pada suatu proyek pembangunan, resiko terhadap kecelakaan kerja begitu tinggi. Penyebabnya ialah kurangnya pengetahuan pekerja mengenai perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja. Maka, dilakukan analisis tentang tingkat pengetahuan pekerja terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Proyek Pembangunan Rumah Sakit Mata Makassar. Penelitian akan dilakukan dengan cara wawancara langsung dan survei lapangan. Wawancara ditargetkan kepada 20 orang tukang dan 4 orang mandor yang sedang bekerja di proyek pembangunan Rumah Sakit Mata Makassar. Kuesioner berisi informasi umum tentang karyawan dan pengetahuan karyawan mengenai K3. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, pekerja proyek rumah sakit mata Makassar masih belum memahami keselamatan pegawai disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, rendahnya pelatihan pekerja, kurangnya pengalaman kerja dan banyaknya pekerja yang belum pernah mengikuti *on the job training*. Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada Proyek Pembangunan Rumah Sakit Mata Makassar, belum sepenuhnya dilaksanakan.

Kata Kunci : Tingkat pengetahuan pekerja, keselamatan, kesehatan kerja

Abstract

In a development project, the risk of work accidents is very high. The cause is the lack of knowledge of employees or workers about occupational safety and health protection. Thus, an analysis was carried out on the level of knowledge of workers on Occupational Safety and Health (K3) in the Makassar Eye Hospital Construction Project. The research will be conducted by means of direct interviews and field surveys. The interviews targeted 20 handymen and 4 foremen who were working on the Makassar Eye Hospital construction project. The questionnaire contains general information about the employee and the employee's knowledge of K3. Based on the results of the research obtained, Makassar eye hospital project workers still do not understand employee safety due to several factors, among others, low worker training, lack of work experience and the number of workers who have never participated in on the job training.

Keywords: Worker knowledge level, occupational, health

PENDAHULUAN

Menurut Evrianto (2005) [1], ada banyak sebab untuk bisa terjadinya sebuah kecelakaan industri, contohnya ialah sifat pada proyek konstruksi itu sendiri. Proyek bangunan konstruksi memiliki arti yang sedikit buruk jika dilihat dari segi ketertiban dan juga kebersihan, untuk spesifiknya boleh dikatakan kacau dikarenakan penekanan pada tenaga kerja, alat, dan material. Faktor tenaga kerja menjadi salah

satu hal terjadinya perihal celaka bekerja, biasanya tidak sepenuhnya memperhatikan standarisasi keselamatan kerja, proses memilih metoda kerja tidak benar, berganti pekerjaan yang sifatnya beda sehingga harus mampu menyesuaikan diri, perselisihan anatar tenaga kerja berpengaruh pada kinerja mereka, dan peralatan yang digunakan.

Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada proyek pembangunan Rumah Sakit Mata, belum sepenuhnya dilakukan. Hal ini nampak dari adanya tenaga kerja yang sepenuhnya tidak mengenakan Alat Pelindung Diri (APD) selama proses pekerjaan sedang berlangsung. Mengenai persoalan tersebut maka dilakukanlah survei dan penelitian terhadap pengetahuan tenaga kerja mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek pembangunan Rumah Sakit Mata Makassar.

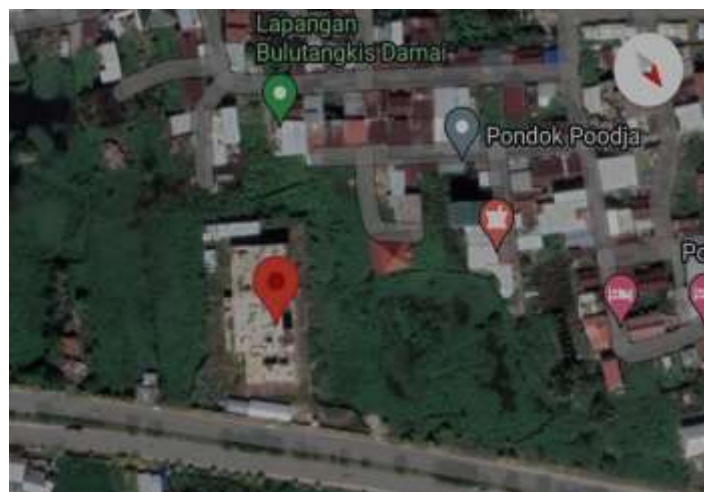
Ada banyak penelitian sejenis yang sudah terpublikasi, antara lain berikut ini, Fina Binazir Maziya, 2022. "Peningkatan Pengetahuan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) dan Pengolahan Limbah Padat di Rumah Industri Manufaktur". Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan ialah, Pengetahuan pada keselamatan dan kesehatan kerja di rumah industri sangatlah perlu untuk upaya mengurangi kecelakaan kerja serta sadar untuk mengolah sisa bahan produksi guna terciptanya daerah pekerjaan terhadap kerugian/bahaya kondisi tidak aman, agar daya produksi pekerja di rumah industri bisa jadi lebih baik. Secara umum untuk peningkatan pengetahuan K3 dan pengelolaan limbah padat terdapat tingkatan pengetahuan baik, yaitu 75% menurut evaluasi di rumah industri Tunas Karya [1]. Catur Bayu Prasetya, 2022. "Hubungan Pengetahuan terhadap Upaya Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Karyawan PT Sambas Wijaya". Dengan hasil penelitian, dapat diketahui Hubungan Pengetahuan pada usaha menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap pekerja PT Sambas Wijaya [2]. Ellida Novita Lidya, 2022. "Pengaruh Pegetahuan K3 Konstruksi Terhadap Perilaku Tenaga Kerja dan Kecelakaan Kerja di Kota Langsa". Hasil penelitian yang didapat ialah, Pengetahuan pekerja mengenai K3 terhadap proyek konstruksi di Kota Langsa telah baik dan hasil persentasenya 75,11%, oleh karenanya, haruslah jadi faktor yang bisa dilakukan serta bisa mengurangi, bahkan kecelakaan kerja dapat tercegah. Akan tetapi, menurut data analisis regresi dan korelasi berbentuk linear didapat perolehan tak ada korelasi antara variabel perilaku orang yang bekerja terhadap Pengetahuan K3 serta variabel Kecelakaan Kerja terhadap Pengetahuan K3 [3]. Adrian P. Marthinus dan Fabian J. Manoppo, 2019. "Pola Penerapan Sistim Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Proyek Prasarana Jalan Tol Manado - Bitung". Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan ialah, hal-hal yang menerapkan asas manajemen K3 proyek Jalan Tol Manado - Bitung proyek Waskita Karya dikategorikan "baik – sangat baik" untuk Sistem Manajemen K3, Teknologi Keselamatan dan Kesehatan Kerja [4]. P. Suartana, 2021. "Pengaruh Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Prilaku pekerja dan Kecelakaan Kerja Pada Proyek di DS LNG Kabupaten Banggai Provinsi Sul-Teng". Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, memperlihatkan variabel perilaku tenaga kerja (Y1) sangatlah dipengaruhi variabel APD (X3) serta variabel risiko K3 (X5) dimana tingkatan variabel prilaku pekerja sama dengan 0,318 tingkatan variabel APD sama dengan 0,557 tingkatan risiko K3. Sementara hasil uji hipotesa dengan analisa korelasi sederhana, total variabel pengetahuan K3 memiliki korelasi kuat serta pengaruh penting terhadap prilaku pekerja, sehingga hipotesa 1 boleh diterima [5]. Arief Hartono dan Sutopo, 2019. " Pengaruh Penetahuan, Prilaku dan Keadaan Kawasan Tempat Bekerja Terhadap penerapan Keselamatan dan Kesehatan". Menurut evaluasi yang ada, penerapan K3 dipengaruhi keadaan kawasan tempat bekerja sebanyak 8,3% [6]. Yenias Endriastuty dan Popon Rabia Adawia, 2021. "Analisa Hubungan Antara Derajat Pendidikan, Pengetahuan Mengenai K3 Terhadap Budaya K3 Pada Perusahaan Manufaktur". Adapun hasil penelitian yang didapatkan ialah, hubungan pengetahuan mengenai K3 dan budaya K3, terdapat ikatan antara pengetahuan tentang kesehatan dan keselamatan kerja terhadap budaya kesehatan dan keselamatan kerja, dilihat pada angka korelasi 0,813 [7]. Rosento RST, 2021. "Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Keproduktifan pekerja". Menurut analisa *output* persamaan regresi didapat $Y = 12,261 + 0,716X$ dengan artian, imbas K3 sama menggunakan 0, sehingga daya produksi kerja merupakan 12,261 tidak dengan variabel K3. Nilai koefisien regresi 0,716 dengan artian, buat tiap-tiap penambahan 1 nilai K3 maka daya produksi

bertambah begitupun sebaliknya. [8]. Dani Hartanto, 2020. “Pengaruh Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Prilaku Tenaga Kerja Konstruksi Pada Proyek Jalan Tol Bogor Ringroad Seksi II B”. Berdasarkan hasil peneliatian yang didapat, apabila dari lima variabel bebas Sistem Manajemen K3 (X2), Cara Kerja APD (X3), Defenisi dan Inisiasi K3 (X1), Akibat K3 (X5) dan Prasarana K3 (X4) dengan memerhatikan bersama-sama, pengaruh terbesar ialah 85,8% [9]. Tiwi Yuniastuti, 2021. “ Kajian Hal-hal Pengetahuan Tenaga Kerja CV. Pakis Indah Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Sebagai Bagian Pencegahan Faktor Risiko”. Hasil penelitian yang didapatkan ialah, hal berkaitan dengan pengetahuan K3 sangat berperan terhadap perilaku mengendalikan kecelakaan kerja serta akibat menurut metoda HIRARC. Pengetahuan mempunyai peran signifikan pada pemahaman standar secara menyeluruh tentang K3, pemakaian APD, dan prilaku pengendalian risiko pada aktivitas produksi. Perolehan hasilnya, memperlihatkan faktor pengetahuan yang sangat menonjol terhadap perilaku mengendalikan resiko terhadap HIRARC, Kerja sama antara tenaga kerja dengan manajemen terhadap pengendalian resiko akan mudah apabila ada pengetahuan yang memadai sehingga dapat menurunkan angka kecelakaan kerja [10].

METODOLOGI

A. Lokasi Penelitian

Penelitan ini dilakukan pada proyek pembangunan Rumah Sakit Mata Makassar yang lokasinya berada di kawasan Tallasa City, Kota Makassar.



Gambar 1. Lokasi Penelitian



Gambar 2. Proyek pembangunan gedung Rumah Sakit Mata Makassar

B. Pengolahan Data

1. Menentukan skor terhadap pertanyaan

Setelah pertanyaan-pertanyaan ditentukan, maka selanjutnya ialah pemberian skor untuk pertanyaan-pertanyaan tersebut. Pertanyaan dibagi kedalam 5 persepsi beserta poinnya, seperti berikut:

- Pengetahuan Sangat Rendah (PSR) = bernilai 1
- Pengetahuan Rendah (PR) = bernilai 2
- Pengetahuan Sedang (PS) = bernilai 3
- Pengetahuan Tinggi (PT) = bernilai 4
- Pengetahuan Sangat Tinggi (PST) = bernilai 5

2. Menentukan analisis data statistik

Untuk menentukan tingkat kephahaman para pekerja, jawaban responden dianalisa menggunakan *mean*, dan untuk persepsinya dipakai rumus seperti berikut:

$$\bar{X} = \frac{X_1 + X_2 + X_3 \dots + X_n}{N} \dots\dots\dots (1)$$

Penelitian akan dilakukan dengan cara wawancara langsung dan survei lapangan. Wawancara ditargetkan kepada 20 orang tukang dan 4 orang mandor yang sedang bekerja di proyek pembangunan Rumah Sakit Mata Makassar.

3. Standar deviasi

Setelah menentukan skor terhadap pertanyaan serta analisis data statistik, selanjutnya akan dihitung dengan menggunakan rumus standar deviasi:

$$S = \sqrt{\frac{(X_n - \bar{X})^2}{N}} A \dots\dots\dots (2)$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Pengetahuan Mandor dan Tukang

a. Pengetahuan tentang Alat Pelindung Diri (APD)

Tabel 1. Pengetahuan Pekerja Tentang Alat Pelindung Diri (APD)

No	Pengetahuan	Pertanyaan	\bar{X}	S
1	Alat Pelindung Diri (APD)	• fungsi sepatu kerja	4,25	4,07
		• fungsi sarung tangan	4,29	4,11
		• fungsi helm kerja	4,29	4,11
		• Fungsi masker	4,25	4,07
		• Fungsi kacamata kerja	4,29	4,11
		• Fungsi sabuk pengaman / <i>Body Harness</i>	4,33	4,15

Pengetahuan mandor dan tukang terhadap Alat Pelindung Diri (APD) mempunyai nilai rata-rata 4,28, sehingga dapat disimpulkan bahwa mandor dan tukang diproyek Rumah Sakit Mata Makassar memiliki tingkat pengetahuan tinggi terhadap fungsi sepatu, sarung tangan, helm kerja, fungsi masker, kacamata kerja dan sabuk pengaman. Pada standar deviasi, memperlihatkan nilai sangat rendah dan mendekati nilai rerata dari keseluruhan data mengenai pengetahuan pekerja terhadap APD, maka kesimpulannya adalah varian jawaban yang diberikan responden tidak beragam atau hampir semua jawaban yg diberikan sama.

b. Pengetahuan Tentang Rambu

Tabel 2. Pengetahuan Tentang Rambu

No	Pemahaman	Pertanyaan	\bar{X}	S
2	Rambu K3	• Arti warna rambu	3,17	3,03
		• Kegunaan masing-masing rambu	3,13	2,99
		• Resiko tidak mematuhi rambu	3,88	3,71

Pengetahuan mandor dan tukang terhadap rambu pada pembangun Rumah Sakit Mata Makassar menunjukkan nilai rata-rata 3, yang artinya mandor dan tukang yang bekerja pada proyek pembangunan tersebut masih berpengetahuan serdang terhadap rambu- rambu yang ada pada proyek. Sedangkan nilai simpangan baku atau standar deviasinya menunjukkan nilai lebih kecil dan mendekati nilai rerata. Artinya ialah, jawaban yang diberikan hampir semua sama mengenai rambu K3.

c. Pengetahuan Tentang *Safe Action dan Safe Condition*

Tabel 3. Pengetahuan Tentang *Safe Action dan Safe Condition*

No	Pengetahuan	Pertanyaan	\bar{X}	S
3	<i>Safe action and safe condition</i>	• Harus bekerja dalam kondisi sehat	4,29	4,11
		• Bahaya tidak memakai APD saat bekerja	4,08	3,91
		• Bekerja dengan alat kerja yang tidak rusak	4,29	4,11
		• Lingkungan kerja yang sehat	4,08	3,91
		• Adanya sistem tanda bahaya yang memadai	3,92	3,75

Untuk pengetahuan terhadap *Safe Action dan Safe Condition* 4 dari 5 pertanyaan bernilai 4 yang artinya mandor dan tukang pada pembangunan Rumah Sakit Mata Makassar memiliki pengetahuan tinggi terhadap *Safe Action dan Safe Condition*. adanya sistem tanda bahaya yang memadai bernilai 3 dapat disimpulkan mandor dan tukang di proyek tersebut memiliki pengetahuan sedang terhadap hal tersebut. Menurut standar deviasinya, maka boleh dikatakan bahwa nilai yang muncul pada setiap pertanyaan memiliki jawaban yang hampir semua sama yang diberikan oleh mandor dan tukang pada proyek pembangunan Rumah Sakit Mata Makassar, karena menunjukkan nilai yang mendekati nilai rata-rata.

d. Pengetahuan Tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Yang ada di Proyek

Tabel 4. Pengetahuan Tentang K3 yang Ada di Proyek

No	Pengetahuan	Pertanyaan	\bar{X}	S
4	K3 yang ada di Proyek	• Prosedur k3	3,25	3,11
		• Asuransi K3	2,75	2,64
		• Sarana k3	3,58	3,43
		• Sistem pelaporan K3	3,13	2,99

Pada tabel 4, pengetahuan terhadap K3 yang ada di proyek Rumah Sakit Mata semuanya bernilai dibawah 4, ini berarti mandor dan tukang yang berkerja disana masih memiliki tingkat pengetahuan yang sedang terhadap K3 yang ada di proyek tersebut. Apabila ditinjau dari nilai standar deviasi mengenai K3 yang ada diproyek, maka dapat disimpulkan bahwa jawaban yang diberikan pekerja, semuanya hampir sama karena nilai yang ditunjukkan mendekati nilai rata-rata pada setiap item pertanyaan yang diberikan.

e. Pengetahuan Tentang Kewajiban Tukang

Tabel 5. Pengetahuan Tentang Kewajiban Tukang

No	Pengetahuan	Pertanyaan	\bar{X}	S
5	Kewajiban Tukang	• Metoda kerja yang benar	4,20	3,99
		• Pemilihan alat sesuai dengan jenis pekerjaan	4,35	4,13
		• Cara menggunakan alat yang baik dan benar	4,15	3,94
		• Melaporkan kecelakaan kerja yang terjadi	4,25	4,04
		• Melaporkan alat yang rusak pada saat Bekerja	4,25	4,04

Pengetahuan terhadap kewajiban tukang seperti mengetahui metoda kerja yang benar, memilih alat yang sesuai dengan jenis pekerjaan, mengetahui cara menggunakan alat yang baik dan benar, melaporkan kecelakaan kerja yang terjadi pada saat bekerja serta melaporkan alat yang rusak pada saat bekerja, semuanya bernilai diatas 4 yang artinya tukang memiliki tingkat pengetahuan tinggi terhadap kewajibannya pada proyek Rumah Sakit Mata Makassar.

f. Pengetahuan Tentang Kewajiban Mandor Terhadap Tukang

Tabel 6. Pengetahuan Tentang Kewajiban Mandor Terhadap K3

No	Pengetahuan	Pertanyaan	\bar{X}	S
6	Kewajiban Mandor	• Memberikan pengarahan kepada pekerja	4,25	3,19
		• memperhatikan perlengkapan APD pekerja	4,25	3,19
		• Penyelidikan penyebab kecelakaan	3,25	2,44
		• mengontrol lokasi Proyek	4,00	3,00
		• Memberikan sanksi bagi yang tidak disiplin	4,25	3,19

Pengetahuan mandor terhadap kewajibannya terhadap tukang seperti memberikan pengarahan kepada pekerja, memperhatikan perlengkapan APD pekerja, penyelidikan penyebab kecelakaan yang terjadi, mengontrol lokasi proyek, bernilai 4. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mandor yang bekerja pada proyek Rumah Sakit Mata, memiliki tingkat pengetahuan tinggi terhadap kewajibannya kepada tukang. Dan standar deviasinya menunjukkan nilai yang kecil dari nilai rerata. Maka varian jawaban yang diberikan hampir semua sama mengenai kewajiban mandor

g. Pengetahuan Mandur dan Pekerja Terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Tabel 7. Rekapitulasi Tingkat Pengetahuan Mandur dan Pekerja Terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Item-item K3	\bar{X}	S
1. Alat Pelindung Diri	4,28	4,11
2. Rambu-rambu K3	3,39	3,25
3. <i>Safe action and safe condition</i>	4,13	3,96
4. K3 yang ada di Proyek	3,18	3,04
5. Kewajiban Tukang	4,24	4,03
6. Kewajiban Mandor	4	3
\bar{X}	3,87	3,56

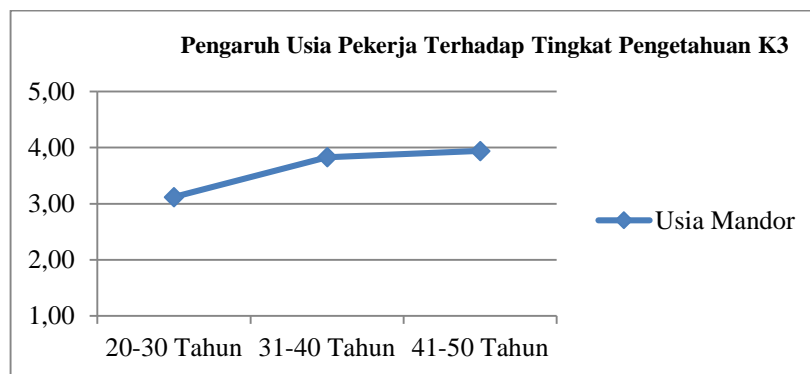
Nilai pemahaman mandor dan pekerja terhadap keselamatan dan kesehatan kerja sebesar 3,87 yang artinya pekerja memiliki tingkat pengetahuan sedang sampai dengan pengetahuan tinggi, dan standar deviasinya bernilai 3,56 yang artinya semua jawaban yang diberikan para pekerja memiliki varian jawaban yang hampir semua sama karna hanya memiliki nilai selisih sebesar 0,31 dari nilai rata-rata.

1. Pengaruh Karakteristik Pekerja Terhadap Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

a. Pengaruh Usia Mandor dan Tukang Terhadap Pengetahuan K3

Tabel 8. Pengaruh Usia Mandor dan Tukang Terhadap Pengetahuan K3

No.	Pengetahuan K3	Pembeda	N	\bar{X}
1	Usia Pekerja	20 - 30 Tahun	11 Orang	3,12
		31 - 40 Tahun	8 Orang	3,83
		41 - 50 Tahun	5 Orang	3,94



Gambar 2. Grafik Pengaruh Usia Pekerja Terhadap Pemahaman K3

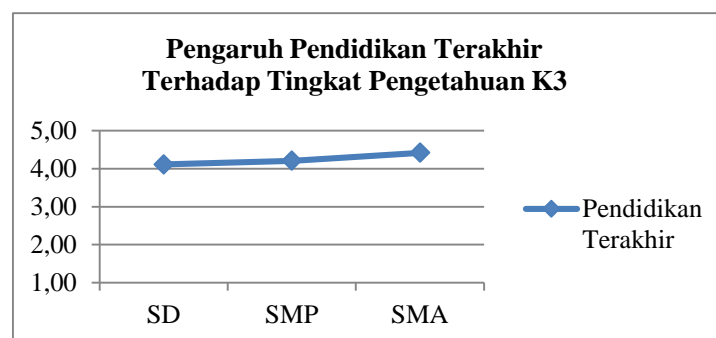
Usia mandor dan tukang berbanding lurus dengan tingkat pemahamannya terhadap keselamatan dan kesehatan kerja. Grafik tersebut menunjukkan bahwa usia seorang pekerja mempengaruhi tingkat pemahamannya terhadap K3 pada proyek pembangunan Rumah Sakit Mata Makassar.

b. Hubungan Pendidikan Mandor dan Tukang Terhadap Pengetahuan K3

Tabel 9. Pengaruh Pendidikan Mandor dan Pekerja Terhadap Pengetahuan K3

No.	Pengetahuan K3	Pembeda	N	\bar{X}
2	Pendidikan Terakhir	SD	9	4,11
		SMP	11	4,21
		SMA	4	4,42

Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan mandor dan tukang berbanding lurus dengan pemahamannya terhadap kesehatan dan keselamatan kerja. Dapat disimpulkan bahwa jenjang pendidikan seorang pekerja mempengaruhi tingkat pemahamannya terhadap K3.

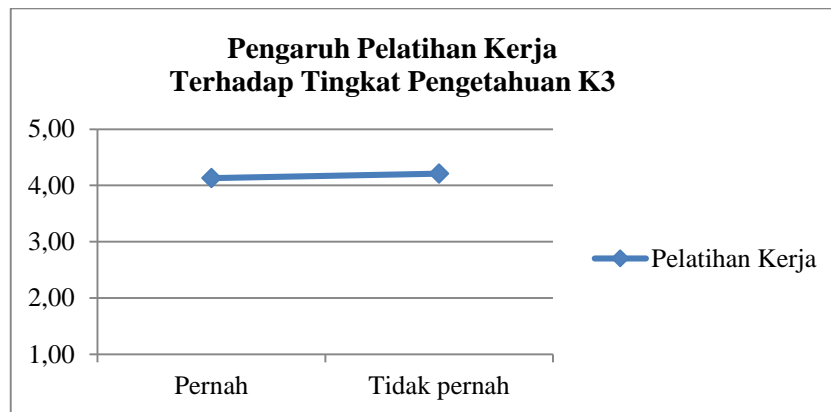


Gambar 3. Grafik pengaruh pendidikan mandor dan tukang terhadap K3

c. Hubungan Pelatihan Kerja Mandor dan Tukang Terhadap Pengetahuan K3

Tabel 10. Pengaruh Pelatihan Kerja Mandor dan Tukang Terhadap Pengetahuan K3

No.	Pengetahuan K3	Pembeda	N	\bar{X}
3	Pelatihan Kerja	Pernah	4	4,13
		Tidak Pernah	20	4,21



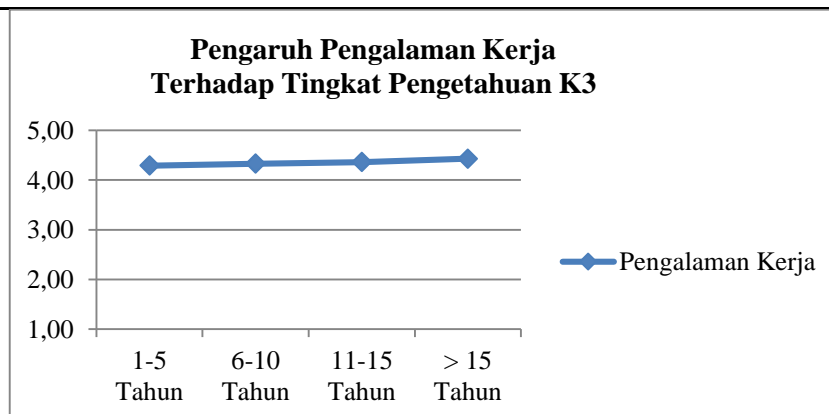
Gambar 4. Grafik pelatihan kerja mandor dan tukang terhadap pemahaman K3

Pemahaman mandor dan tukang pada proyek Rumah Sakit Mata terhadap keselamatan dan kesehatan kerja juga ditunjukkan dengan grafik yang berbanding lurus dan dapat disimpulkan bahwa pelatihan kerja mempengaruhi tingkat pemahaman mandor dan tukang pada proyek terhadap keselamatan dan kesehatan kerja K3.

d. Hubungan Pengalaman Kerja Mandor dan Tukang Terhadap Pengetahuan K3

Tabel 11. Pengaruh Pengalaman Kerja Pekerja Terhadap Pengetahuan K3

No.	Pengetahuan K3	Pembeda	N	\bar{X}
4	Pengalaman Bekerja	1 - 5 Tahun	6	4,29
		6 - 10 Tahun	7	4,33
		11 - 15 Tahun	6	4,36
		> 15 Tahun	5	4,43



Gambar 6. Grafik pengaruh pengalaman kerja mandor dan tukang terhadap pengetahuan K3

Pemahaman mandor dan tukang pada proyek Rumah Sakit Mata terhadap kesehatan dan keselamatan kerja dengan pengalaman kerja tidak berbanding lurus, namun dari grafik tersebut dapat menunjukkan bahwa pengalaman kerja mempengaruhi pemahaman mandor dan tukang pada proyek Pembangunan Rumah Sakit Mata Makassar terhadap kesehatan dan keselamatan kerja.

KESIMPULAN

Menurut evaluasi yang ada, Tingkat Pengetahuan Pekerja Terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Pembangunan Rumah Sakit Mata Makassar, disimpulkan bahwa, tenaga kerja yang bekerja di proyek tersebut memiliki tingkat pengetahuan sedang sampai dengan pengetahuan tinggi terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. H. Susetyo, et.al “Evaluasi Ergonomic di Lingkungan Kerja Perkantoran dan Dampaknya terhadap Kesehatan”. *Jurnal Teknik Lingkungan*. Vol. 27, no. 2. 2021.
- [2] A. U. Abidin dan I. Ramadhan. “Penerapan Job Safety Analysis, Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan kerja terhadap Kejadian Kecelakaan kerja di Laboratorium Perguruan Tinggi”. *Jurnal Berkala Kesehatan*, Vol. 5, no.2, hlm.76-80, 2019
- [3] S. Susanto, et.al. “Measurement Of Occupational Safety And Health Risk Levels Of Kadiri University LP3M Building”. *Ukarst : Universitas Kadiri Riset Teknik Sipil*. Vol. 4, no.2, hlm. 126–137. 2020.
- [4] J. Mawafasyah dan K. Febriyanto. “Hubungan Pelatihan dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Penyelam Tradisional di Derawan”. *Borneo Student Research*, Vol. 2, no. 1, hlm. 440–445, 2020.
- [5] R. Febriyanti dan W. Suwandi. “Analisis Hubungan Antara Pendidikan dengan Perilaku Tidak Aman pada Pekerja di PT Sunan Rubber Palembang”. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, Vol. 8, no. 2, hlm 181–185. 2021.
- [6] K. Alfidyani, D. Lestyanto, dan I. Wahyuni. “Hubungan Pelatihan K3, Penggunaan Apd, Pemasangan Safety Sign, dan Penerapan SOP dengan Terjadinya Risiko Kecelakaan Kerja (Studi Pada Industri Garmen Kota Semarang)”. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 8, no.4, hlm. 478–484. 2020. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>.
- [7] I. G. Purnawinadi. “Pengetahuan Sebagai Predisposisi Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja”. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, Vol. 5, no.2, hlm. 107–115. 2019. <https://doi.org/10.35974/jsk.v5i2.879>
- [8] P. Suartana, R. Mandagi., dan D. Wilar. “Pengaruh Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Perilaku Pekerja dan Kecelakaan Kerja Pada Proyek di DS LNG Kabupaten Banggai Propinsi Sulawesi Tengah”. *Rekonstruksi Tadulako: Civil Engineering Journal on Research and Development*, hlm. 15–22. 2021. <https://doi.org/10.22487/renstra.v2i1.234>
- [9] F. Zakiah. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi*, Studi Empiris Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Jember. 2013.
- [9] F. B. Maziya dan A. U. Abidin. “Peningkatan Pengetahuan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) dan Pengelolaan Limbah Padat di Home Industry Manufacture”. *Jurnal Teknik Lingkungan*, Vol. 28 No,1, hlm 1–10, 2022.
- [10] C. B. Prasetya & Ramdani. “ Hubungan Pengetahuan dengan Upaya Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Karyawan PT Sambas Wijaya The Correlation between Knowledge and Implementation efforts of Occupational Health and Safety (OHS) in Employees of Sambas Wijaya Inc” . *Faletehan Healt Journal*, Vol. 9, no. 1, hlm 51–56. 2022.
- [11] A. P.Marthinus, F.J. Manoppo, dan Lumeno. “Model Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Proyek Infrastruktur Jalan Tol Manado-Bitung”. *Jurnal Sipil Statik*, Vol. 7. No. 4, hlm. 433–448. 2019